

Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Sektor Pariwisata Pada Kawasan Wisata Danau Napabele Provinsi Sulawesi Tenggara

Novita Wahyu Setyowati ^{1*}, Santi Octavia ¹

¹ Manajemen STIE Manajemen Bisnis Indonesia.

Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No.89 Kelapa Dua, Cimanggis, Depok 16951
telp: 08111231567 email: fara_kitty@yahoo.com

* Korespondensi: e-mail: fara_kitty@yahoo.com

Diterima: 28 November 2016 ; Review: 1 Desember 2016; Disetujui: 5 Desember 2016

Cara sitasi: Setyowati NW, Octavia S. 2016. Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pariwisata Pada Kawasan Wisata Danau Napabele Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Administrasi Kantor. 4 (2): 374 – 392.

Abstrak: Diera otonomi daerah, pariwisata sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah daerah, Penelitian ini mengacu pada strategi pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat. Hasil identifikasi survei menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat masih berada di bawah standard yang ditetapkan, antara lain terlihat dari pendapatan per kapita masyarakat yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi wisata Danau Napabale dan kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Lohia tempat kawasan wisata Danau Napabale serta menjelaskan strategi pengembangan pariwisata kawasan wisata Danau Napabale dengan tinjauan atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas dan masyarakatnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah descriptive kualitative. Alat uji yang digunakan adalah SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi wisata di kawasan wisata Danau Napabale cukup beragam, aksesibilitas untuk mencapai kawasan wisata Danau Napabale cenderung mudah, fasilitas yang tersedia masih perlu diperbaiki dan masyarakat yang berada di kawasan wisata Danau Napabale sangat ramah terhadap para pendatang termasuk wisatawan. Berdasarkan analisis SWOT, diperoleh strategi yang mendesak bagi pengembangan kawasan wisata Napabale bagi pemerintah Kabupaten Muna meliputi pemanfaatan anggaran untuk pengembangan potensi yang ada, pemanfaatan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pengembangan wisata, peningkatan kerjasama pariwisata dengan daerah lain, Peningkatan kualitas aparatur di bidang pariwisata, Penyediaan sarana dan prasarana bagi kegiatan wisata, Peningkatan upaya promosi wisata bagi kawasan wisata Danau Napabale, Peningkatan upaya perbaikan lingkungan hidup melalui pemberdayaan masyarakat lokal.

Kata kunci: Pariwisata, Kesejahteraan Masyarakat, Accesibilitas, Fasilitas, Masyarakat.

Abstract: *Era of regional autonomy, tourism plays an important role in improving the welfare of the local government community, this study refers to the strategy of tourism development and public welfare. The results of the survey identifier stated that the welfare of the people is still below the required standard, among other things, the capita income is still low. This study aimed to describe the tourism potential of the lake Napabale and community welfare conditions in the village of Lohia place Napabale lake tourist area and explain the tourism development strategy Napabale lake tourist area with a review of tourist attractions, accessibility, facilities and communities in improving the welfare of society. The method used is descriptive kualitative. Test equipment used is SWOT. The results showed that the tourist attractions in the tourist area of the lake Napabale enough variety, accessibility to reach tourist areas prone Napabale lake, amenities available needs to be improved and people who are in the tourist area of the lake Napabale very friendly to newcomers including tourists. Based on the SWOT analysis, obtained the strategy for the immediate development of tourist areas Napabale for the government Muna Includes utilization of the budget for the development of the existing potential, utilization of technological*

advances to boost tourism development, enhancement of tourism cooperation with other regions, Improvement of the quality of personnel in the field of tourism, provision of infrastructure and infrastructure for tourism activities, increase efforts for tourism promotion for Napabale lake tourist area, increase efforts for environmental improvement through empowerment of local communities.

Keywords: *Tourism, Public Welfare, Accesibilitas, amenities, Society.*

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata pada beberapa tahun terakhir telah mengalami pertumbuhan yang pesat di dunia. Industri pariwisata di dunia merupakan salah satu industri yang terbesar dalam perekonomian global dengan total kontribusinya hampir mencapai US \$ 7.6 triliun pada tahun 2014. Di negara-negara maju seperti Australia, Canada, Perancis sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan nasional. Potensi pengembangan pariwisata di Indonesia cukup menjanjikan. Salah satu kekuatan yang dimiliki adalah tersedianya keanekaragaman budaya dan Bahasa yang tersebar di seluruh nusantara. Begitupula dengan *spot-spot* wisata yang sangat memukau dan tersebar di seluruh nusantara.

Daya tarik (*pull factor*) yang kuat bagi pengembangan sektor pariwisata di Indonesia selama ini merupakan kebanggaan, walaupun demikian bila kita bandingkan keberhasilan sektor pariwisata di Indonesia dibanding singapura, Malaysia masing masing dengan total pengunjung pada tahun 2015, 15 juta dan 27 juta dibanding Indonesia dengan total pengunjung 10 juta turis. Perbandingan data statistic tersebut, tentunya sektor pariwisata di Indonesia tentunya masih jauh lebih lambat dibanding negara-negara yang lainnya. Sedangkan konstibusi sektor pariwisata di Indonesia telah menyumbangkan 4% dari total perekonomian (Indonesia Investment, 2016).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan salah satu target pencapaian

pertumbuhan ekonomi bidang pariwisata sebesar 8% di tahun 2019. Kampanye *wonderful* Indonesia sangat penting terutama bagi wisata manca negara (*foreign visitors*). Ditengah-tengah hilangnya kepercayaan bangsa Indonesia bagi manca negara pasca bom bali serta masalah politik social ekonomi di internal tentunya telah menghambat pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat. “*Wonderful Indonesia*” adalah salah satu slogan yang dicetus oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif guna mempromosikan Indonesia sebagai daerah destinasi wisata bagi wisata manca negara maupun domestic. Lahirnya istilah *wonderful* Indonesia sebagai jembatan guna menghubungkan lumpuhnya identitas Indonesia di kasat mata touris internasional. *Wonderful* Indonesia bukanlah satu-satunya strategi dalam mempromosikan sektor pariwisata di Indonesia, factor kelembagaan, kebijakan dalam negeri tentunya dengan

memudahkan pengujung manca negara ke Indonesia juga merupakan hal yang tidak kala penting menjadi factor pertimbangan dari pengunjung.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dilingkup daerah peran pariwisata juga sangat penting bagi pemerintah daerah, mengingat besarnya potensi pariwisata bagi pendapatan daerah dan bentuk pemerintahan yang bersifat desentralisasi dan otonomi daerah yang diberlakukan sejak tahun 1999.

Mempertimbangkan faktor-faktor di atas, maka ketersediaan objek dan daya tarik wisata merupakan modal utama dalam pengembangan pariwisata serta harus ditunjang oleh prasarana dan sarana serta usaha-usaha pemerintah untuk mempermudah kegiatan pariwisata tersebut. Konsekuensi dari hal tersebut diperlukan penanganan yang sungguh-sungguh untuk menciptakan daya tarik dan peningkatan kunjungan agar manfaat

yang diperoleh pemerintah dan masyarakat lebih optimal, tidak terkecuali daerah wisata untuk Kabupaten Muna.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muna menunjukkan bahwa objek wisata Danau Napabale telah dikunjungi para wisatawan lokal dan luar daerah, namun Pemerintah Daerah Kabupaten Muna belum mengelola kawasan wisata tersebut sebagai kawasan potensial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar lokasi wisata ini di Danau Napabale. Walaupun Pemerintah Daerah Kabupaten Muna telah melakukan perbaikan pengelolaan kawasan wisata tersebut, hasil yang dicapai belum sebagaimana yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah masih perlu bekerja keras dalam mengatur masalah kepariwisataan serta peningkatan hubungan kerja dengan

pihak-pihak yang terkait dalam menata kawasan wisata yang ada.

2. Metode Penelitian

Untuk menjelaskan secara rinci mengenai kawasan wisata Danau Napabale serta strategi pengembangannya serta rancangan kebijakan yang akan digunakan dalam mengembangkan kawasan wisata Danau Napabale, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Konsep penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu konsep yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan konsep pengembangan pariwisata yang digunakan dalam analisis SWOT, yang meliputi faktor-faktor internal berupa kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dan faktor eksternal yang meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*).

Operasionalisasi dari konsep penelitian ini dapat dijelaskan berikut ini:

Konsep pengembangan kawasan wisata Danau Napabale menggunakan Analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan (*Strength*), dan kelemahan (*Weakness*), serta faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

Strength, meliputi: Ketersediaan dana untuk pengembangan kawasan wisata Danau Napabale yang dianggarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Muna. Komitmen Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Muna untuk meningkatkan anggaran dalam pengembangan kawasan pariwisata Danau Napabale. Dilaksanakannya kegiatan Tahunan berskala Nasional untuk kawasan wisata Danau Napabale. Tersedianya data lengkap tentang profil kawasan wisata Danau

Napabale. Kelestarian alam kawasan wisata Danau Napabale yang masih terjaga. Bongkahan-bongkahan batu karang berselimutkan pepohonan hijau mencuat di permukaan air mengelilingi Danau. Terowongan alam berpenampang yang menghubungkan Danau Napabale dengan laut lepas yang tetap utuh hingga saat ini. Pemandangan Danau Napabale yang unik. Budaya dan keramahan masyarakat di sekitar kawasan wisata Danau Napabale yang tetap terpelihara hingga kini, yang terlihat dengan terselenggaranya kegiatan upacara keagamaan serta atraksi budaya seperti perkelahian kuda yang terselenggara hingga kini. Lokasi kawasan wisata Danau Napabale yang terletak berdekatan dengan kawasan wisata Nasional di Wakatobi, serta pusat penelitian flora dan fauna yang berada di Kabupaten Buton (Hutan Lambusango) dan Keraton Buton yang menggambarkan perjalanan masuknya

ajaran islam di wilayah Sulawesi Tenggara.

Weakness terdiri dari :Kesadaran Masyarakat di sekitar kawasan Danau Napabale yang masih rendah, yang dibuktikan dengan rusaknya beberapa bagian hutan di wilayah kawasan wisata Danau Napabale. Sarana dan prasarana umum yang tidak tersedia dengan baik. Bandara Sugimanuru, yang pengadaannya bukan untuk melayani atau mendukung upaya peningkatan kunjungan para wisatawan di Kabupaten Muna. Kurang tertatanya infrastruktur (jalan raya) dan angkutan umum menuju kawasan wisata Danau Napabale. Kurangnya fasilitas umum seperti WC dan kamar mandi di dalam kawasan wisata Danau Napabale. Dari sisi Informasi Teknologi, belum masuknya jaringan internet dan telekomunikasi secara menyeluruh di sekitar kawasan wisata Danau Napabale. Sarana dan prasarana pendukung untuk

pengembangan pariwisata belum memadai, yang dibuktikan dengan kurangnya lembaga keuangan, toko cinderamata, listrik dan air bersih. Terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata, yang menyebabkan pengembangan kawasan pariwisata sangat lambat. Belum meratanya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah kawasan wisata Danau Napabale dengan wilayah ibukota kabupaten yang berjarak 20 Km. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah di kawasan wisata Danau Napabale, dimana secara umum hanya tamatan Sekolah Menengah Atas. Kurangnya pendidikan dan pelatihan bagi para pegawai di kalangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kurangnya penguasaan bahasa inggris di kalangan pekerja wisata. Kurangnya ide-ide inovatif dalam pengembangan kawasan wisata Danau Napabale.

Opportunity meliputi: tersedianya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah untuk kawasan wisata Danau Napabale. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan kawasan wisata Danau Napabale agar dikenal oleh masyarakat skala nasional maupun internasional. Paradigma pengembangan kawasan pariwisata yang ramah lingkungan. Kebijakan otonomi daerah yang memberikan kewenangan pada pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata daerah, termasuk kawasan wisata Danau Napabale. Budaya bahari yang baru berkembang di kawasan wisata Sulawesi Tenggara.

Threats meliputi: Potensi konflik dengan masyarakat lokal yang diakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat lokal terhadap kelestarian lingkungan. Adanya kesamaan dengan

produk wisata daerah lain di sekitar Kabupaten Muna, seperti kawasan wisata di sekitar lambusango (pantai Lakeba). Krisis ekonomi yang melanda dunia saat ini disertai fluktuasi mata uang dollar Amerika yang menyebabkan calon wisatawan sedikit yang berkunjung ke Provinsi Sulawesi Tenggara. Terjadinya degradasi nilai-nilai budaya. Kawasan wisata Danau Napabale yang tidak dikenal luas oleh masyarakat/wisatawan di luar wilayah Sulawesi tenggara. Konsep Kesejahteraan Masyarakat. Konsep kesejahteraan memiliki berbagai ukuran yang dapat ditinjau dari sisi fisik, seperti human development indeks (indeks pembangunan manusia), *physical quality life indeks* (indeks mutu hidup); *Basic Needs* (kebutuhan dasar); dan GNP/Perkapita (Pendapatan perkapita). Secara umum, konsep pengukuran kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini meliputi:

1. Kesejahteraan ekonomi masyarakat; Daerah membawa perubahan
2. Pendapatan perkapita penduduk; fundamental dalam hubungan tata
3. Perkembangan dan pemerataan pemerintahan dan hubungan keuangan ekonomi; sekaligus membawa perubahan penting
4. Tingkat pendidikan masyarakat; dalam pengelolaan anggaran daerah.
5. Tingkat kesehatan; Dari anggaran yang disediakan oleh
6. Penyediaan lapangan kerja; Pemerintah Daerah Kabupaten Muna
7. Tingkat kemiskinan; yang dialokasikan khusus untuk sektor
8. Kesempatan kerja; pariwisata perlu dimanfaatkan
9. Pengembangan nilai-nilai budaya; semaksimal mungkin untuk
10. Ketersediaan sarana penunjang mengembangkan seluruh potensi untuk kesenian dan Budaya. pariwisata yang ada dan membuka akses wisata yang ada di daerah sehingga akan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Isu Strategi *Strength* – *Opportunity* (S-O)

Anggaran merupakan sesuatu yang sangat vital bagi sebuah organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan pembangunan, pemerintahan maupun pelayanan kepada masyarakat. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan

dapat meraih peluang yang ada seperti menyiapkan anggaran untuk pembuatan Rencana Induk pengembangan Pariwisata daerah (Rippda), kebijakan otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada, mengantisipasi kemajuan teknologi yang pesat dengan melakukan pengadaan peralatan teknologi yang

canggih, mengelola keindahan alam dan keragaman budaya sebagai aset wisata.

Anggaran untuk pengembangan pariwisata yang cukup memadai tersebut merupakan satu kekuatan yang sangat besar untuk melakukan pengembangan potensi pariwisata yang ada, tanpa adanya dukungan anggaran, maka kegiatan yang dilakukan sulit dan tidak mungkin dapat direalisasikan, melihat besarnya kekuatan tersebut, maka isu strategisnya adalah : Manfaatkan anggaran pariwisata yang memadai untuk pengembangan prioritas potensi kawasan wisata Danau Napabale.

Kemajuan teknologi dewasa ini berkembang demikian pesatnya, baik teknologi di bidang informasi maupun di bidang transportasi makin memudahkan orang untuk mengakses dari suatu tempat ke tempat lain dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini akan sangat mendukung perkembangan pariwisata di suatu daerah, karena promosi dapat

dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi seperti internet.

Disamping itu, dengan berkembangnya teknologi transportasi wisatawan akan mudah bepergian dari tempat tinggalnya menuju ke objek-objek wisata dengan cepat. Melihat pentingnya faktor teknologi tersebut maka isu strategisnya adalah : Manfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah termasuk kawasan wisata Danau Napabale sebagai prioritas utama.

Meskipun informasi tentang produk pariwisata dapat di perkenalkan dengan cepat melalui perkembangan teknologi informasi, namun saat ini, posisi kawasan wisata Napabale masih berada di bawah bayang-bayang kawasan wisata lain yang berada di wilayah Kabupaten Buton yang saat ini telah menjadi daerah tujuan wisata nasional. Agar produk pariwisata ini dapat di kenal dengan luas selain

menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka dibutuhkan kerjasama dengan pihak pengelola kawasan wisata lain yang berada di sekitar kawasan Napabale untuk menjadikan wilayah Danau Napabale sebagai daerah tujuan berikutnya bagi para wisatawan yang berkunjung di lokasi wisata ini. Mengingat pentingnya peningkatan kunjungan wisatawan ini di wilayah Danau Napabale sebagai daerah tujuan setelah kawasan wisata nasioanl, maka isu strategisnya adalah : Meningkatkan kerjasama dalam bidang pariwisata dengan daerah lain yang mengelola kawasan pariwisata di daerah yang berdekatan dengan kawasan wisata Danau Napabale.

3.2 Isu Strategi *Weakness* – *Opportunity* (W-O)

Pengelolaan potensi kawasan pariwisata Danau Napabale yang begitu menjanjikan di Kabupaten Muna maka

diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli di bidang kepariwisataan. Untuk itu maka aparaturnya yang menangani urusan kepariwisataan perlu diikutsertakan dalam mengikuti pendidikan yang bersifat formal maupun yang bersifat nonformal berupa pendidikan dan pelatihan maupun mengikuti magang yang terkait dengan kepariwisataan, hal ini dimaksudkan agar tenaga-tenaga tersebut dapat menjadi tenaga yang profesional dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada tersebut.

Peningkatan kualitas aparaturnya di bidang pariwisata merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan berbagai produk yang berkaitan dengan pariwisata. Melihat kegunaan kekuatan tersebut, maka isu strategisnya adalah: Meningkatkan kualitas aparaturnya di bidang kepariwisataan agar dapat mengatasi permasalahan pariwisata.

Kegiatan pengembangan potensi pariwisata didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan efektivitas kinerja. Melihat dari kelemahan yang ada berupa kondisi ruangan kerja yang belum memadai, belum tersedianya kendaraan untuk melakukan kegiatan operasional, maka hal tersebut perlu diminimalkan dengan menangkap peluang berupa diundangkannya Peraturan Daerah No. 19 tahun 2007 Tentang Pembentukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, bergulirnya paradigma baru pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan, dibuatnya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata daerah (Rippda), dan memanfaatkan peluang berupa keindahan alam dan keragaman budaya yang ada. Dengan melihat sarana dan prasarana kerja dalam rangka menunjang kegiatan pariwisata yang belum memadai tersebut, maka perlu ditanggapi oleh pemerintah daerah

secara serius dan responsive karena kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, dari penggunaan peluang terkait dengan meminimalkan kelemahan yang ada, maka isu strategis yang perlu dikembangkan adalah : Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang kegiatan pariwisata.

Saat ini posisi daerah wilayah kawasan wisata Danau Napabale cukup jauh dari wilayah ibukota kabupaten. Tidak dapat di pungkiri lagi hingga saat ini kondisi jalan untuk mencapai wiayah ini belum memadai, serta penginapan maupun toko-toko cinderamata yang menjual barang-barang khas daerah belum tersedia di kawasan wisata ini. Dalam rangka memanjakan para wisatawan yang berkunjung didaerah ini, isu ini sangat penting untuk diperhatikan bagi pemerintah daerah Kabupaten Muna. Mengingat pentingnya hal ini, isu strategis berkaitan dengan ini adalah : Memperbaiki sarana dan prasarana

umum yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, baik jalan, penginapan, maupun sarana penunjang lainnya di kawasan wisata Danau Napabale.

3.3 Isu Strategi *Strength* – *Threats*

(S-T)

Kerusakan lingkungan di kawasan objek wisata Danau Napabale akibat pembangunan fasilitas pariwisata belum terlalu parah, yang paling parah adalah kerusakan lingkungan hidup akibat penebangan hutan yang tidak terkendali sehingga menimbulkan erosi dan banjir yang kesemuanya itu dirasakan sangat mengganggu upaya pengembangan pariwisata. Untuk itu maka pemerintah daerah kini sedang berusaha melakukan upaya-upaya ke arah perbaikan lingkungan tersebut dengan melestarikan lingkungan baik fisik maupun non fisik dengan memanfaatkan paradigma baru pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan. Melihat pentingnya faktor

lingkungan hidup terhadap pengembangan pariwisata, maka isu strategisnya adalah : Meningkatkan upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan hidup.

Promosi adalah hal yang paling penting dalam rencana strategis dan dapat dipandang sebagai suatu unsur untuk menciptakan kesempatan menguasai pasar. Melihat begitu pentingnya kegiatan promosi dalam pengembangan pariwisata, maka kekuatan tersebut perlu ditingkatkan guna dapat mengatasi ancaman-ancaman berupa belum adanya perangkat pengembangan pariwisata, kerusakan lingkungan hidup, dalam melakukan promosi wisata perlu pula dilakukan himbauan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup di sekitar lokasi wisata dan perlunya menjaga nilai-nilai budaya setempat. Dengan demikian, maka isu strategisnya adalah : Meningkatkan upaya promosi wisata.

Kegiatan promosi wisata perlu didukung dengan adanya produk wisata yang memadai. Adapun macam produk pariwisata ini harus dikemas sedemikian rupa sehingga berbeda dengan produk pariwisata lainnya yang berada di kawasan sekitar Danau Napabale yang dikelola oleh pemerintah daerah dimana kawasan wisata tersebut berada. Isu strategis untuk hal ini adalah : Membuat produk wisata yang berbeda dengan kawasan wisata lain yang berada di sekitar kawasan wisata Danau Napabale.

3.4 Isu Strategis *Weakness* – *Threats* (W-T)

Sejalan dengan proses otonomi daerah dan desentralisasi yang salah satu tujuannya untuk mengembangkan sumber daya lokal, maka kandungan kearifan lokal dalam perencanaan pembangunan daerah semakin diperlukan mengingat semakin banyaknya program pembangunan yang

tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat lokal.

Salah satu penyebab kegagalan, adalah karena model pembangunan yang berlaku tidak memberi kesempatan yang luas kepada masyarakat lokal untuk ikut dalam proses pembangunan. Dengan kata lain masyarakat diposisikan sebagai objek pembangunan yang harus tunduk dan patuh terhadap kebijakan pembangunan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pola pengembangan pariwisata untuk kawasan Danau Napabale di Kabupaten Muna belum sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal. Masyarakat lokal hanya dijadikan sebagai objek serta penonton dalam proses pengembangan pariwisata. Untuk itu, maka sasaran pemberdayaan masyarakat lokal dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Muna dapat dicapai jika sumber daya masyarakat lokal tersebut sudah siap untuk terlibat dalam proses

pengembangan pariwisata, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan SDM lokal yang akan terlibat dalam pengembangan pariwisata. Melihat perlunya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, maka isu strategisnya adalah : Meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata.

Melihat begitu pentingnya kegiatan promosi dalam pengembangan pariwisata, maka kekuatan tersebut perlu ditingkatkan guna dapat mengatasi ancaman-ancaman berupa belum adanya perangkat pengembangan pariwisata, kerusakan lingkungan hidup, dalam melakukan promosi wisata perlu pula dilakukan himbauan tentang pentingnya menjaga danhidupkan kembali nilai-nilai budaya setempat sebagai cirikhas yang dimiliki oleh daerah setempat. Dengan demikian ,maka isu strategisnya adalah : Menjaga dan Menghidupkan kembali nilai-nilai

budaya yang sudah mulai luntur di masyarakat.

Berdasarkan analisis isu strategis data yang merupakan kombinasi 4 (empat) faktor strategis tersebut, telah dapat diidentifikasi dua belas isu strategis, yaitu :

1. Manfaatkan anggaran pariwisata yang memadai untuk pengembangan seluruh potensi yang ada untuk kawasan wisata Danau Napabale.
2. Membangun jaringan telekomunikasi dan informasi di wilayah kawasan wisata Danau Napabale.
3. Manfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pengembangan pariwisata maupun promosi wisata.
4. Meningkatkan kerjasama dalam bidang pariwisata dengan daerah lain di sekitar kawasan Danau Napabale.
5. Meningkatkan kualitas aparatur, khusus di bidang kepariwisataan

- agar dapat mengatasi permasalahan pariwisata.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana kerja untuk menunjang kegiatan pariwisata.
 7. Memperbaiki sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata.
 8. Meningkatkan upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan hidup.
 9. Membuat produk wisata yang berbeda dengan kawasan wisata lain yang berada di sekitar Danau Napabale.
 10. Meningkatkan Upaya Promosi Wisata.
 11. Meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata.
 12. Menjaga dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang sudah mulai luntur di masyarakat.

Strategi dalam Pengelolaan Isu

Setelah proses perencanaan strategis dan penemuan isu strategisnya maka harus ditindaklanjuti dengan pengembangan strategi agar isu tersebut tidak hanya sekedar isu melainkan ada penyelesaiannya. Pada tahap identifikasi isu strategis, telah dihasilkan tujuh isu yang dinilai sangat strategis yang perlu dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Muna dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di kawasan Danau Napabale.

4. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan potensi objek wisata Danau Napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna adalah :

1. Dari sisi daya tarik, secara umum Danau Napabale memperlihatkan daya tarik yang cukup potensial untuk dikembangkan, meliputi keaneka-ragaman jenis flora dan fauna serta keindahan alam Danau

- yang memiliki terowongan yang merupakan penghubung ke laut lepas yang di dalamnya terdapat staglatit dan staglamit serta keberadaan kawasan hutan untuk penelitian ilmu pengetahuan.
2. Fasilitas pelengkap, secara umum Danau Napabale memiliki fasilitas pelengkap yang belum begitu memadai. Hal ini ditandai dengan keberadaan toko cinderamata yang belum memadai, penginapan yang sudah cukup memadai namun jumlah penghuni yang belum meningkat, ketersediaan jaringan komunikasi yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung pengembangan pariwisata.
 3. Kondisi Aksesibilitas, untuk kawasan wisata Danau Napabale hingga saat ini masih perlu dibenahi, baik aksesibilitas melalui pelabuhan udara, pelabuhan laut maupun jalan darat dalam rangka mempercepat atau memberikan kenyamanan bagi para wisatawan.
 4. Keadaan masyarakat di kawasan wisata Danau Napabale memiliki keramah-tamahan yang baik terhadap para wisatawan, sehingga perjalanan bagi para wisatawan untuk menuju kawasan wisata Danau Napabale tidak memiliki hambatan yang berarti terhadap masyarakat lokal.
 5. Tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata Danau Napabale jika ditinjau berdasarkan hukum adat sebagian besar masih berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan jika ditinjau dari alat ukur IPM berupa pendapatan penduduk, angka harapan hidup maupun tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di daerah kawasan wisata Napabale masih berada di bawah

standard yang ditetapkan dalam IPM.

6. Berdasarkan hasil Analisis menggunakan SWOT, diperoleh dua belas isu strategis untuk mengembangkan kawasan wisata Danau Napabale. Strategi tersebut meliputi : memanfaatkan anggaran yang memadai untuk pengembangan potensi pariwisata Danau Napabale, membangun jaringan telekomunikasi dan informasi di kawasan wisata Danau Napabale, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pengembangan pariwisata, meningkatkan kerjasama dalam bidang pariwisata dengan daerah lain, meningkatkan kualitas aparatur, khusus di bidang kepariwisataan agar dapat mengatasi permasalahan pariwisata, meningkatkan sarana dan prasarana kerja untuk menunjang kegiatan

pariwisata, memperbaiki sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, meningkatkan upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan hidup, membuat produk wisata yang berbeda dengan kawasan wisata lain yang berada di sekitar Danau Napabale, meningkatkan upaya promosi wisata, meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata, dan menjaga dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang sudah mulai luntur di masyarakat .

Referensi

- Arthur et. al. 2006. *Urban management and heritage tourism for sustainable development The case of Elmina Cultural Heritage and Management Programme in Ghana*. Quality: An International Journal Vol. 17 No. 3, 2006 pp.

- 299-312 q Emerald Group Publishing Limited 1477-7835.
- Mehmet A, Kashif H. 2005. *Research In Brief Sustainable tourism development : a case study of North Cyprus*. International Journal of Contemporary Hospitality Management Vol. 17 No. 3, 2005 pp. 272-280 q Emerald Group Publishing Limited 0959-6119.
- Defenisi Community Development, diunduh pada tanggal 29 maret 2009, www.dickyrahardi.com.
- Irwandy. 2008. *Ecowisata*. Melalui www.google.com. diunduh pada tanggal 28 maret 2008
- USAID. 2006. *Kajian Kehidupan Berkelanjutan*. Melalui www.google.com, diunduh pada tanggal 28 maret 2009.
- Akil Syarifudin. 2005. *Implementasi Kebijakan Sektoral Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dari Perspektif Penataan Ruang*. Melalui www.google.com pada tanggal 28 Maret 2009.
- Deputi Bidang pengembangan regional dan Otonomi Daerah. 2005. *Konsep Kesenjangan Kesejahteraan*, Direktorat Kewilayahan I. Melalui www.google.com diunduh pada tanggal 28 Maret 2009
- Parameter kesejahteraan, melalui www.menkokesra.go.id. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2009.
- Siswanto. 2006. *Pariwisata dan Pelestarian Budaya*, melalui www.scribid.com, diunduh pada tanggal 28 maret 2009.
- Nirwandar Sapta. 2006. *Pembangunan Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah*. Melalui www.scribid.com, diunduh pada tanggal 28 maret 2009

Waluyo. 2007. Pengembangan
Kepariwisataan Indonesia. Melalui
www.scribid.com diunduh pada
tanggal 28 maret 2009

Epi S. 2003. Analisa Strategi
Pengelolaan Taman Nasional Gede
Pangrango (TNGP) Untuk
Pengembangan Pariwisata Alam
Di Kawasan Hutan. Melalui
www.scribid.com diunduh pada
tanggal 28 maret 2009.

Sutoro E. 2007. Menuju kesejahteraan
rakyat melalui proses
desentralisasi. Melalui
www.ireyogya.com diunduh pada
tanggal 28 maret 2009.